

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan adalah pemberian asuhan kebidanan yang di mulai sejak hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas hingga memutuskan menggunakan KB (Wahyuningsih, 2018). *Continuity Of Care(COC)* merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan dalam memberikan asuhan yang holistic, membangun kemitraan berkelanjutan untuk memberikan dukungan dan membina hubungan saling percaya antar bidan dan klien, meliputi pelayanan terpadu bagi ibu dan anak dari pra kehamilan hingga persalinan, periode postnatal dan masa kanak-kanak. Hal ini bertujuan memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik mental, social ibu dan bayi, mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu dan bayi, mempersiapkan agar masa nifas berjalan dengan normal dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara optimal, menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan perinatal. Manfaat asuhan kebidanan berkelanjutan adalah menurunkan resiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak di tangani sehingga menyebabkan penanganan yang terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditasi dan mortalitas serta lebih kecil kemungkinan untuk melahirkan secara *Sectio Caesarea* (SC), mengalami kelahiran prematur, mengurangi resiko kematian bayi baru lahir, oleh karena itu asuhan kebidanan berkelanjutan atau COC merupakan salah satu cara untuk mengurangi serta menurunkan kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Diana, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berdasarkan data tahun 2020 sebanyak 149 kasus, mengalami kenaikan pada

tahun 2021 yakni sebanyak 181 kasus kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 63 kasus kematian ibu. Secara umum penyebab kematian ibu di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat memperburuk derajat kesehatan masyarakat adalah rendahnya konsumsi makanan bergizi, kurangnya saran kesehatan, keadaan sanitasi dan lingkungan yang tidak layak, komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas terdiri dari pendarahan, pre-eklamsi/ eklamsia, infeksi, persalinan macet dan abortus (Dinas Kesehatan Prov NTT, 2023). Adapun faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil yaitu EMPAT TERLALU (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak persalinan), maupun yang mempersulit proses penanganan kedaruratan kehamilan, persalinan dan nifas seperti TIGA TERLAMBAT (terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat sampai di fasilitas kesehatan, serta terlambat dalam penanganan kegawat daruratan) (Kemenkes RI, 2021).

Dari faktor-faktor di atas maka dalam rangka menurunkan angka kematian ibu (AKI) upaya yang dilakukan kementerian kesehatan yaitu dengan melakukan pendampingan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, hingga dalam pemilihan alat kontrasepsi dengan melakukan pelayanan sesuai standar asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity Of Care*, dan juga memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, penyelenggaraan kelas ibu hamil, program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), pelayanan KB, pemeriksaan HIV dan Hepatitis B (Kemenkes RI, 2022).

Oleh sebab itu perlu dilakukan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif untuk mengetahui faktor resiko yang terdeteksi saat awal pemeriksaan kehamilan dapat segera ditangani sehingga dapat mengurangi faktor resiko pada persalinan, nifas, dan pada bayi baru lahir dengan berkurangnya faktor resiko maka kematian ibu dan bayi dapat di cegah. Berdasarkan uraian diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan

Asuhan Kebidanan Secara Berkelanjutan Pada Ny.E.S G2P0A1AH0 Di Pustu Namosain periode 14 Maret Sampai 20 April 24

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:  
Bagaimanakah penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny E.S G2P0A1AH0 Di Pustu Namosain Periode 14 Maret S/D 20 April ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum: Mahasiswa mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. E,S G2P0A1AH0 Di Pustu Namosain Periode 14 Maret S/D 20 April
2. Tujuan Khusus Mahasiswa mampu:
  - a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.E.S G2P0A1AH0 dengan menggunakan tujuh Langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP
  - b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny.E.S G2P1A1AH1 dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP
  - c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny.E.S P1A1AH1 Post Partum Normal dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP
  - d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir By.Ny. E.S Neonatus cukup Bulan Sesuai Masa Kehamilan Bayi Sehat dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP
  - e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana Pada Ny.E.S P1A1AH1 Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.